

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN
ANTAR UMAT BERAGAMA DI DUKUH GEREJA
DESA PULOSARI KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

NUR ZAENAL MUTAKIN

NIM. 2041116051

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR ZAENAL MUTAKIN

NIM : 2041116051

Jurusan : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DUKUH GEREJA DESA PULOSARI KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, penulis bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 20 Mei 2021

Penulis,



NUR ZAENAL MUTAKIN
NIM. 2041116051

NOTA PEMBIMBING

AMAT ZUHRI, M.Ag

Rowolaku Rt 2 Rw 2 Kajen Kabupaten Pekalongan.

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Zaenal Mutakin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di –

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah skripsi Saudara :

Nama : NUR ZAENAL MUTAKIN

NIM : 2041116051

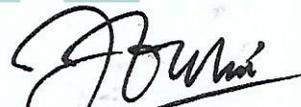
Judul : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DUKUH
GEREJA DESA PULOSARI KABUPATEN PEMALANG**

Telah dapat diajukan untuk segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 25 Mei 2021

Pembimbing



AMAT ZUHRI, M.Ag

NIP. 197204042001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : NUR ZAENAL MUTAKIN
NIM : 2041116051
Judul Skripsi : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI
DUKUH GEREJA DESA PULOSARI KABUPATEN
PEMALANG

Telah diujikan pada hari Senin, 4 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Nadhifatus Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003


Hilyati Aulia, M.A
NIP.198711242019032011

Pekalongan, 4 Juni 2021
Disahkan Oleh
Dekan,




Dr. H. Sam'ani M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB), yaitu Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U Tahun 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha’	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o_) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.

3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربايب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخزون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti

: ذوي الفرد ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Skripsi ini ananda persembahkan teruntuk...

1. Yang tercinta, kedua orang tuaku. Bapak Dakri dan Ibu Ratini yang selalu memberikan cinta serta kasih sayangnya. Terimakasih atas segala dukungan dan doa tulus yang tak pernah henti yang selalu mengiringi setiap langkah kaki ini hingga ananda sampai pada kondisi seperti sekarang ini.
2. Kakak-kakakku tersayang, Masnuri, Ikhwan Nur Romli Semoga kalian selalu diberikan keberkahan. Aamiin
3. Sahabat terbaikku dari kelas BKI B yang selalu menemani dan menyemangati dengan tulus.
4. Semua teman-teman seperjuangan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2016 yang telah memberikan warna terindah dalam kehidupan ini.
5. Teman-teman Kos Rock N Roll, teman Kos Nurul Islam Sidomukti 9. yang selalu memberikan semangat dan keceriaan di setiap hari-hariku, teman-teman PPL di BP4 Kota Pekalongan dan teman-teman KKN-DR Kelompok 19.
6. Guru-guru serta Dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada ananda. Semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Amin
7. Almamaterku IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudera ilmu yang maha luas.

MOTTO

“Sesungguhnya allah tidak akan merubah nasib suatu kaum
kecuali kaum itu sendiri yang merubah nasibnya”

(Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd : 11)



ABSTRAK

Mutakin, Nur Zaenal. 2021. Peran Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Amat Zuhri, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Kerukunan Beragama

Setiap pemeluk agama umumnya meyakini bahwa agama yang dianutnya adalah jalan yang paling benar (baginya). Semua itu tentu tidak masalah. sejauh keyakinan dan pemahaman tersebut tidak dibarengi dengan prasangka bahwa diluar agama yang dipeluk oleh kelompoknya dan di luar paham yang dianut adalah sesuatu yang salah dan sesat.

Masyarakat membutuhkan tokoh agama sebagai wakil dari masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan masalah social atau keagamaan. Tokoh agama sebagai panutan untuk menjadikan kehidupan lebih harmonis baik kepada sesama manusia atau kepada sang pencipta. Dalam hal ini, karena masyarakat di dukuh gereja terdapat dua agama, masyarakat perlu adanya tindakan nyata untuk membangun kerukunan antar umat bersama. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui kerukunan antar umat beragama di dukuh gereja desa pulosari kabupaten pemalang. (2) Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang. Semoga penelitian ini berguna khususnya bagi penulis untuk menambah wawasan dan umumnya bagi semua yang membaca skripsi ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui kerukunan masyarakat di Dukuh Gereja Desa Pulosari (2) Upaya untuk membangun kerukunan antar umat beragama. Tokoh agama mencontohkan hubungan yang harmonis kepada tokoh agama lain, dan toleransi untuk saling membantu dalam acara perayaan hari besar. Sebagai bentuk kerukunan bahwa kepedulian mereka kepada saudara yang berbeda agama.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'in tabi'in dan para pengikut setia beliau, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DUKUH GEREJA KABUPATEN PEMALANG”** sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

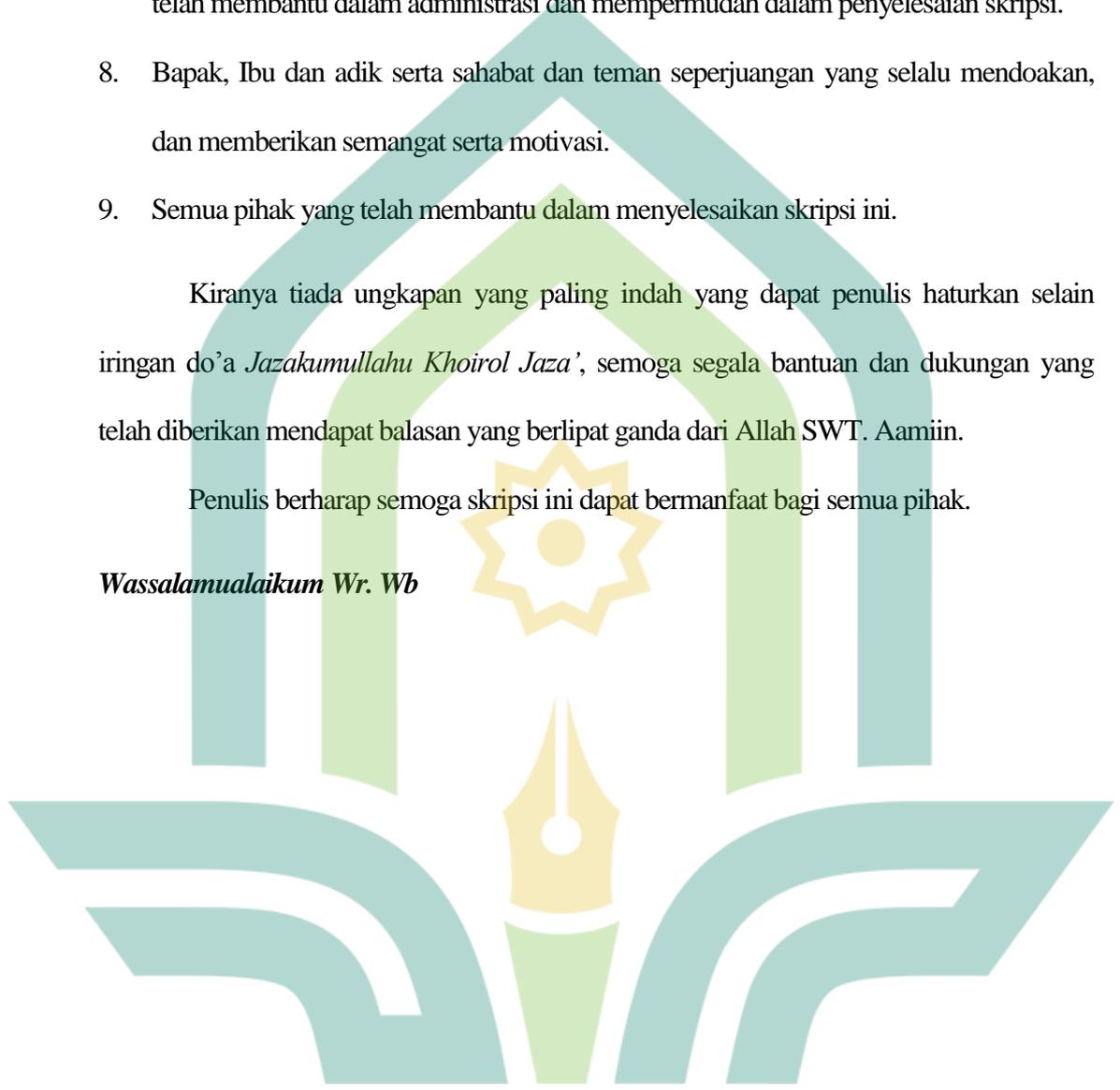
1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Dr. Ezti Zaduqisti, M.SI selaku Wali Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat dan masukan-masukan positif selama masa studi.
5. Bapak Amat Zuhri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya dengan cermat dan teliti sehingga terwujudnya skripsi ini.

6. Bapak Kepala Desa Pulosari dan para tokoh agama Desa Pulosari yang telah memberikan izin dan bersedia untuk di wawancarai oleh penulis.
7. Para dosen pengajar serta seluruh staf jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak, Ibu dan adik serta sahabat dan teman seperjuangan yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat serta motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Berpikir.....	16
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Tokoh Agama	24
1. Definisi Tokoh Agama	24
2. Peran Tokoh Agama	26
3. Tugas Tokoh Agama.....	29
B. Kerukunan Umat Beragama	30
1. Pengertian Rukun	30

2. Pentingnya Pluralitas Bagi Kerukunan	33
3. Faktor Penyebab Konflik Antar Umat Beragama	36

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pulosari	41
1. Kondisi Geografis	41
2. Visi dan Misi Desa Pulosari	42
3. Strategi dan Kebijakan.....	45
4. Gambaran Umum Demografis	49
B. Kondisi Kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang.....	53
C. Peran Tokoh Agama di Dukuh Gereja Desa Pulosari.....	57

BAB IV ANALISIS PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DUKUH GEREJA DESA PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

A. Analisis Kerukunan Antar Umat Beragama Di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang.....	62
B. Analisis Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Judul |
|-----|-------------------------------|
| 1. | Pedoman Wawancara |
| 2. | Transkrip Wawancara |
| 3. | Foto dan Dokumentasi |
| 4. | Daftar Riwayat Hidup |
| 5. | Surat Keterangan Penelitian |
| 6. | Surat Keterangan Cek Turnitin |
| 7. | Lembar Pemeriksaan Skripsi |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di negeri ini. Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama. Perbedaan suku bangsa, agama, adat dan kedaerahan tersebutlah yang merupakan ciri bahwa masyarakat Indonesia bersifat majemuk yakni meliputi ras, suku, budaya dan agama.¹ Kemajemukan yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas agama masing- masing dan berpotensi konflik.

Salah satu faktor penyebab konflik agama adalah klaim kebenaran (*truth claim*) setiap pemeluk agama pasti mengklaim bahwa apa yang diimani adalah hal yang benar. Misalnya seorang muslim, tentu ia meyakini bahwa agama yang diimani adalah yang paling benar. Dengan dalil Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 19.

¹Nasikun, Sistem Sosial Indonesia, (Jakarta : Rajawali, 1992), hal. 29.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam”.²

Sebagian umat Islam yang tidak memiliki rasa toleransi menganggap bahwa hanya agamanyalah yang paling benar dan yang lain salah. Padahal seorang pemeluk agama dilarang memaksakan agama dan keyakinannya kepada orang yang telah beragama. Banyaknya konflik yang melibatkan agama sebagai pemicunya, menuntut adanya perhatian yang serius untuk mengambil langkah-langkah yang antisipatif demi damainya kehidupan umat beragama di Indonesia pada masa mendatang. Keberagaman tentu ada pada setiap manusia yang memiliki agama dan mengakui adanya Tuhan. Setiap pemeluk agama umumnya meyakini bahwa agama yang dianutnya adalah jalan yang paling benar (baginya). Semua itu tentu tidak masalah sejauh keyakinan dan pemahaman tersebut tidak dibarengi dengan prasangka bahwa diluar agama yang dipeluk oleh kelompoknya dan diluar paham yang dianut adalah sesuatu yang salah dan sesat.

Berkembangnya faham keagamaan eksklusif yang secara esensi memandang bahwa hanya agamanya saja yang paling benar sedangkan yang lain salah. Karenanya demi tegaknya kebenaran (versi mereka) semua yang salah itu harus dieleminasi, kalau perlu dengan kekerasan. Islam dan Kristen adalah dua agama yang memiliki ajaran misionaris, tentu saja akan saling

²Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 19.

bertentangan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Walaupun sejak jaman nabi Muhammad dialog antara Islam dan Kristen sudah dilakukan dan masih terus dilakukan sampai sekarang. Namun konflik Islam dan Kristen masih sering terjadi.

Seperi peristiwa yang terjadi di Ambon konflik ini terjadi pada tahun 1999 sampai 2002, begitu besarnya konflik ini hingga menelan ribuan korban meninggal dunia, ratusan ribu orang mengungsi dan puluhan ribu bangunan hancur dan terbakar. Kasus yang terkait dengan hal ini belum terhapus secara tuntas. Peristiwa konflik atau kerusuhan yang terjadi di daerah di Nusantara baik kecil maupun besar dengan membawa korban harta, manusia, bangunan perkantoran maupun perdagangan dan lainnya, menghancurkan sendi-sendi kemanusiaan dan kebangsaan kita.³

Fenomena konflik yang dilatarbelakangi agama berbanding terbalik dengan fenomena yang penulis jumpai di Dukuh Gereja desa Pulosari kabupaten Pematang Jaya. Dukuh Gereja desa Pulosari merupakan salah satu Dukuh dari 5 Dukuh yang ada di Desa Pulosari, dengan nama Dukuh Gereja kita sudah dapat menyimpulkan bahwa mayoritas warga dukuh tersebut beragama Kristen. Di Dukuh Gereja juga terdapat dua buah bangunan gereja yang biasa digunakan warga Kristiani yang berada di Desa Pulosari untuk melakukan kegiatan ibadah.

³*Konflik sosial bernuansa agama di Indonesia* (Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Keagamaan PUSLITBANG Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama tahun 2003), hal. 2.

Di dukuh Gereja juga terdapat sebagian warga yang memeluk agama Islam, namun meskipun ada dua jenis agama di dukuh tersebut selama ini tidak pernah ada gesekan-gesekan diskriminasi yang berarti, dicerminkan pada kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan secara gotong royong oleh warga dukuh Gereja. Hal tersebut menggambarkan bahwa kerukunan antar umat beragama di dukuh Gereja sangat terjaga. Yakni, tidak membedakan teman, saling menghargai dan saling menghormati, dan selalu rukun dalam berinteraksi di masyarakat.⁴ Adanya kerukunan yang sangat harmonis tersebut tidak lepas dari peran tokoh agama di dukuh Gereja. Dimana tokoh agama merupakan pembimbing agama dan motivator yang memiliki kedudukan sentral di masyarakat. Masyarakat memandang tokoh agama sebagai figur sentral yang menjadi sumber pengetahuan keagamaan dan sumber-sumber nilai untuk dianut serta tempat utama untuk berkonsultasi bagi setiap permasalahan.

Dengan latar belakang di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang”.

⁴<https://pulosari.desakupemalang.id/rukun-tanpa-diskriminasi-di-dukuh-gereja-desa-pulosari/> diakses pada 27 oktober 2019 pk1 14.27

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang ?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan dan sumber informasi pengetahuan mengenai kerukunan antar umat beragama.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, referensi, dan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peranan tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi generasi-generasi warga Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pematang untuk memperkuat dan menambah rasa toleransi kerukunan antar umat beragama di daerahnya.
- b. Bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran serta tambahan pengetahuan mengenai peranan tokoh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Peran Tokoh Agama

Pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki ilmu agama plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.⁵ Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal berkaitan dalam Islam, ia wajar dijadikan sebagai *role model* dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang

⁵Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 169.

⁶Muhammad Rizqi, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*, Skripsi, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon:2015), hal 2.

terkemuka atau panutan.⁷ Menurut pendapat Muh Ali Azizi mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.⁸ Dari kedua teori tersebut dapat dijelaskan pengertian tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga di tingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.⁹ Di samping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian di bidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu juga, bila ditinjau dari sudut pandang masyarakat Islam tokoh agama bisa juga disebut tokoh agama.

⁷Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:Kartika,1997), hal. 68.

⁸Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2004), hal. 75.

⁹Arief furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005), hal

b. Kerukunan Beragama

Secara etimologis kata kerukunan berasal dari bahasa Arab, yaitu “*rukun*” yang berarti tiang, dasar, sila. Jamak dari *rukun* ialah “*arkaan*” yang berarti bangunan sederhana yang terdiri atas berbagai unsur. Jadi, Kerukunan itu merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan.¹⁰ Kerukunan artinya adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antara semua orang meskipun mereka berbeda secara suku, agama, ras dan golongan.

Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup bersama dengan damai serta tentram. Sedangkan menurut Franz Magis Suseno, kerukunan berasal dari kata *rukun* yang diartikan “berada dalam keadaan selaras”, “tenang dan tentram”, “tanpa perselisihan dan pertentangan” “bersatu dalam maksud untuk saling membantu”. Maka dapat dipahami bahwa keadaan kerukunan merupakan suatu keberadaan semua pihak berada dalam keadaan damai satu sama lain, suka bekerjasama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat.¹⁰ Kerukunan juga diartikan sebagai kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana baik dan damai, hidup rukun berarti tidak bertengkar,

¹⁰Franz Magis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa* (Jakarta:PT Gramedia Utama, 2001), hal. 39.

melainkan bersatu hati, dan sepakat dalam berfikir dan bertindak demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Di dalam kerukunan semua orang bisa “hidup bersama tanpa kecurigaan, di mana tumbuh semangat dan sikap saling menghormati dan kesediaan untuk bekerja sama demi kepentingan bersama.”¹¹

Kerukunan atau hidup rukun adalah sikap yang berasal dari lubuk hati yang terdalam, terpancar dari kemauan untuk memang berinteraksi satu sama lain sebagai manusia tanpa tekanan dari pihak manapun.¹² Sementara dalam kaitan sosial, rukun diartikan dengan adanya yang satu mendukung keberadaan yang lain.¹³ Dengan demikian kerukunan dalam konteks sosial merupakan norma yang sepatutnya diimplementasikan agar terwujudnya masyarakat madani yang saling peduli dan mendukung eksistensi masing-masing elemen masyarakat. Sedangkan kerukunan hidup beragama merupakan keharmonisan hubungan dalam dinamika pergaulan dan kehidupan bermasyarakat yang saling menguatkan dibuktikan dengan sikap mengendalikan diri dalam bentuk saling menghormati, bekerjasama, saling tenggang rasa antar umat beragama.

2. Penelitian yang Relevan

Adapun referensi-referensi dari penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan yaitu:

1. Buku yang berjudul “*Fikih Hubungan Antar Agama*” (2005) karya Said Agil Husain Al Munawar. Dalam buku tersebut dijelaskan

bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami sebuah ujian berat, diantaranya terjadinya konflik internal umat beragama maupun antar umat beragama dengan pemerintahan. Paradigma berfikir dalam memahami agama yang cenderung radikal-ekstrim dan fundamental-Subjektif, eksklusif, literalisme dan kesalahpahaman terhadap ajaran agama telah menjadikan agama sebagai ancaman bagi pemeluk agama lainnya yang kemudian dapat mengganggu terciptanya kerukunan umat beragama. Paradigma baru tentang kerukunan beragama yang humanis, toleran dan sekaligus mengakar ditengah-tengah masyarakat sangat diperlukan.

2. Skripsi yang berjudul, "*Study hubungan pemeluk Buddha dan Islam di desa Jatimulyo kec. Girimulyo kab. Kulonprogo*". karya Heri Risdianto Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008. Dalam skripsi tersebut penulis berkesimpulan, wujud konkrit yang perlu dilakukan umat beragama dalam menjaga hubungan sosial yang rukun dan harmonis dalam kehidupan masyarakat di desa Jatimulyo adalah menanamkan nilai-nilai etis budaya jawa, yang diwujudkan melalui sikap penghormatan terhadap orang lain sesuai dengan kedudukan sosialnya dan melakukan berbagai kegiatan sosial yang bersifat kemasyarakatan yang di ikuti bersama- sama.

3. Skripsi yang berjudul "*Model Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak*" yang

ditulis oleh Nur Khamidah di Fakultas Ushuludin UIN Walisongo Semarang pada Tahun 2015. Dalam skripsi tersebut penulis berkesimpulan bahwa di desa Kuripan berlaku interaksi kerukunan yang berpegang pada “lakum dinukum waliyadin”, yaitu ayat ke 6 surat al kafirun yang berarti bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Jadi tidak saling memaksakan agama, dan bebas dalam memilih kepercayaan masing-masing. Para pemeluk agama yang berbeda keyakinan tidak saling mengganggu dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Peran pemerintah dan pemuka agama juga sangat baik dalam membantu terbentuknya toleransi antar umat beragama.

4. Jurnal yang berjudul “*Kontribusi Ungkapan Tradisional dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama*” yang di tulis oleh Joko Tri Haryanto dalam jurnal *Walisongo* volume 21 No 2 tahun 2013. Mengambil kesimpulan bahwa masyarakat Ganjuran desa Sumbermulyo Bantul DIY mampu memelihara kerukunan beragama meskipun berbeda agama. Hal ini disebabkan adanya elemen-elemen yang menjadi perekat berupa kearifan-kearifan sosial yang hidup dalam masyarakat Ganjuran. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini mengungkapkan kearifan lokal pada masyarakat Ganjuran dalam memelihara kerukunan dalam bentuk ungkapan-ungkapan tradisional.

5. Skripsi yang berjudul “Kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” yang ditulis oleh Ardiansyah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar tahun 2013. Dalam skripsi tersebut penulis berkesimpulan bahwa Untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama diperlukan yang *pertama* komunikasi yang baik antar sesama umat Islam maupun umat Kristen, saling berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan saling mengajak untuk berbuat baik kepada sesama, selalu sopan dan saling menghargai ketika berinteraksi antar sesama dan sering mengadakan silaturahmi kepada kerabat terdekatnya untuk menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap penganut beragama. Kerukunan umat beragama yang *kedua* adalah bekerja bersama yang meliputi: kerjasama di bidang sosial maupun di bidang agama diantaranya saling membantu pada saat pelaksanaan hari raya keagamaan, bergotong-royong, kerjasama dalam pembangunan sarana dan prasarana, dan bekerja sama dalam pelaksanaan hari raya nasional. Bentuk kerukunan umat beragama yang *ketiga* adalah musyawarah antar umat beragama yang meliputi: bermusyawarah saat mengadakan pesta atau acara keluarga, bermusyawarah saat mengadakan kegiatan olahraga, bergotong royong, hari raya keagamaan dan dialog antar umat beragama. Dan bentuk kerukunan

yang *keempat* adalah memiliki rasa kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan yang meliputi: saling membantu tanpa adanya rasa perbedaan, saling tolong-menolong dalam segala bidang kehidupan dan selalu peduli terhadap lingkungannya dengan cara ikut berpartisipasi kerja bakti atau bergotong-royong.



Tabel 1.1

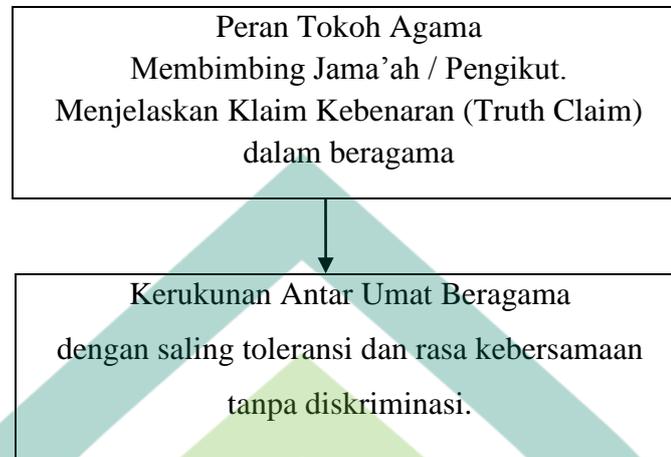
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Said Agil Husain Al Munawar. "Fikih Hubungan Antar Agama"	Meneliti tentang hubungan antar umat beragama	Peneliti menggambarkan paradigma masyarakat yang cenderung radikal-ekstrim. Karena kesalahpahaman dalam memahami agama.
2	Heri Risdianto. "Study hubungan pemeluk Buddha dan Islam di desa Jatimulyo kec. Girimulyo kab. Kulonprogo"	Meneliti tentang kerukunan antara pemeluk Budha dan Islam.	Menganalisi bentuk-bentuk interaksi sosial yang dapat menciptakan kerukunan antar pemeluk budha dan islam)
3	Nur Khamidah. "Model Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak"	Sama-sama meneliti kerukunan antar umat beragama.	Fokus penelitiannya adalah pada model kerukunan umat beragama.
4	Joko Tri Haryanto. "Kontribusi Ungkapan Tradisional dalam Membangun	Sama-sama meneliti tentang kerukunan	Peneliti memfokuskan ungkapan-ungkapan tradisional yang dapat mempengaruhi

	Kerukunan Antar Umat Beragama”	umat beragama	kerukunan antar umat beragama.
5	Ardiansyah. “Kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”	Meneliti tentang kerukunan umat islam dan Kristen	Fokus penelitian yang dilakukan terletak pada sisi harmonis antar pemeluk agama.

Dari beberapa karya penelitian yang penyusun paparkan di atas, pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan diri dari sisi peran tokoh agama yang menjadi panutan bagi para jamaa'ah atau para pengikut, serta bagaimana peran tokoh agama dalam mewujudkan kerukunan di Dukuh Gereja desa Pulosari kabupaten Pemalang sesuai dengan kerangka teori yang penulis gunakan.

F. Kerangka Berfikir



Gambar. 1.2 Kerangka Berpikir

Peran tokoh agama di kalangan masyarakat memang sangat sentral terlebih jika di wilayah yang masyarakatnya terdapat perbedaan keyakinan atau perbedaan agama. Maka tokoh agama harus mengajak, membimbing dan mencontohkan para jama'ah atau pengikutnya melalui kajian keagamaan atau melalui pengajian serta melalui tindakan sosial dilingkungan tempat tinggalnya. Agar dapat menjadikan contoh bagi masyarakat banyak sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan saling menghargai perbedaan keyakinan tidak membeda-bedakan. Tercipta suasana damai dan tidak membeda-bedakan teman, saling menghargai dan saling menghormati, dan selalu rukun dalam berinteraksi di masyarakat ¹¹

¹¹<https://pulosari.desakupemalang.id/rukun-tanpa-diskriminasi-di-dukuh-gereja-desapulosari/> diakses pada 27 oktober 2019 pk1 14.27

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dengan metode kualitatif. Menurut Moleong dalam Herdiansyah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode alamiah.¹²

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, yakni fenomenologi sosial yang mengkaji tentang intersubektivitas yaitu upaya untuk mengetahui motif, keinginan, dan makna tindakan orang lain, mengetahui makna atas keberadaan orang lain, mengerti dan memahami atas segala sesuatu secara mendalam serta memahami hubungan timbal balik itu dapat terjadi.¹³

Berdasarkan penelitian dan tujuan umum penelitian tentang “Peran Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pematang” penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif, yaitu

¹²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan:Salemba,2012), hal. 9

¹³Schutz, Alfred dalam John Wild dkk. *The Phenomenology of the Social World*. Illinois: (Northon University Press.) hal 10.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang diperoleh langsung dari fakta yang ada dilapangan. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh.¹⁴ Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini sumber data primer adalah para perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama di dukuh Gereja desa Pulosari Kabupaten Pematang.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data kepustakaan, buku / media cetak mapupun majalah dan dokumentasi. Data sekunder memiliki fungsi menguatkan data utama.

3. Metode Pengumpulan Data

- a) Observasi

Observasi adalah kajian awal dalam penelitian ini untuk mengetahui fenomena yang terjadi, kegiatan ini dilaksanakan

¹⁴Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 172.

langsung oleh peneliti di Dukuh Gereja desa Pulosari Kabupaten Pemalang. Peneliti berharap Dengan adanya observasi ini dapat memahami sosio-kultur secara langsung di Dukuh Gereja desa Pulosari Kabupaten Pemalang yang berkaitan dengan adanya kerukunan antar umat beragama disana. Dan bagaimana mereka berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dan dalam bentuk yang terstruktur yang berupa wawancara diarahkan oleh sejumlah pertanyaan lanjutan berdasarkan informasi/data yang telah ditemukan sebelumnya, yakni pada waktu observasi penelitian. dalam hal ini yaitu mengenai kerukunan di Dukuh Gereja desa Pulosari Kabupaten Pemalang, dan jawabannya atas responden dicatat oleh pewawancara.¹⁵ Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan warga Dukuh Gereja desa Pulosari Kabupaten Pemalang. Wawancara tersebut dilakukan guna mendapatkan data yang lebih banyak dan menambah hubungan antara peneliti dengan obyek penelitian sehingga ada sebuah keterbukaan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sampaikan.

¹⁵Prof. Dr. H. Ach. Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif Metode Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta:Ombak(anggota IKAPI), 2015), hal. 106.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang sangat penting, karena menjadi faktor pendukung dan penambah bukti dari sumber-sumber lain.¹⁶ Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, penulis akan menggali data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran kondisi sosio-kultural, keagamaan, mata pencaharian, draf peraturan desa, dan beberapa momentum kearifan lokal. Data ini bisa diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, foto-foto, berkas-berkas yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pada uraian dan mencari pola hubungan diantara dimensi uraian.¹⁷ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Tahapan dalam analisis data menurut *Miles and Huberman* yaitu sebagai berikut:

¹⁶Robert K Yin, (Terj. M. djauzi Muzdakir) *Studi Kasus, Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hal. 104.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal 206.

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸ Pada tahapan ini penulis akan memfokuskan pada Peran Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang.

b. Display data

Display data merupakan tindak lanjut dari reduksi data. Display data adalah penyajian yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁹ Dalam hal ini penulis akan memilih dan menganalisis data sesuai dengan kategori dan juga pengkodean data. Dengan ini akan memudahkan penulis dalam melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai Peran Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang.

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses akhir dari analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal 338.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal 341.

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁰ Dalam hal ini penulis melakukan pembuktian kevalidan data yang sudah diperoleh apakah sudah dapat dipertanggungjawabkan atau belum.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mewujudkan pembahasan yang terencana dan sistematis, penulis akan menyusun skripsi ini dengan sistematika dan format pembahasan sebagai berikut :

Bab I Berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.. Bab II Menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan teori mengenai kerukunan antar umat beragama. Bab III Hasil Penelitian tentang peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang. Yang meliputi: gambaran umum Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemalang. Bentuk-bentuk kerjasama dalam bidang sosial antar

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal 342.

umat beragama, Serta peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama.

Bab IV Menganalisa hasil penelitian kerukunan beragama, Secara ringkas bab ini mengulas akar kerukunan hidup yang mencakup factor pendukung yang berupa kaidah dasar masyarakat jawa yang berbasis kearifan lokal. Bab V Berisi penutup dan saran-saran, disertai dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis akan memberikan kesimpulan tentang peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Dukuh Gereja Desa Pulosari Kabupaten Pemasang sebagai berikut :

1. Kerukunan antar umat beragama bisa diciptakan bersama selagi kita mau membangun toleransi kepada umat yang berbeda agama. Terciptanya kerukunan antar umat beragama semata mata bukan hanya dari tokoh agamanya saja. Tetapi dari para jamaah atau pengikutnya juga. Yang mau bertoleransi, saling menghargai. Yang satu menerima keberadaan yang lain. Hidup rukun, selaras tanpa adanya rasa curiga. Tercipta kerjasama antar umat beragama. Dan juga perlu adanya kesadaran bahwa kehidupan di negeri ini banyak sekali perbedaan budaya, agama, suku, dan bahasa. Semua diciptakan oleh sang pencipta sebagai suatu anugerah bagi kita. Untuk saling mengenal dan saling mengerti.
2. Kunci tegaknya kerukunan antar umat beragama adalah dengan melalui 3 (Tiga) cara yang pertama adalah toleransi, yang kedua adalah dialog antar umat beragama dan yang ketiga adalah kerjasama. Baik untuk mengatasi masalah sosial

kemanusiaan, lingkungan, konflik atau untuk mengatasi bencana.

B. Saran-Saran

1. Kerukunan antar umat beragama harus selalu di jaga. Demi kebutuhan bersama. Kerukunan dalam beragama yang pada hakikatnya dapat membangun manusia jadi seutuhnya. Menjaga kerukunan antar umat beragama bukan hanya tugas dari tokoh agama. Namun untuk selalu menjaga kerukunan antar umat beragama seorang tokoh harus sering mensosialisasikan manfaat kerukunan beragama.
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna .masih memiliki banyak kekurangan dalam menjelaskan tentang kerukunan antar umat beragama.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terlepas dari segala kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Amin. 2009. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Maskuri. 2010. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Abdullah, Taufik. 1993. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- AlMunawar, Said Agil Husin. 2003. *Fikih hubungan Antaragama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Alfred, Schutz. John Wild dkk. *The Phenomenology of the Social World*. Illinois: Northon University Press.
- Al-Mukhdor, Yunus Ali. *Toleransi Kaum Muslimin*, Surabaya: PT. Bungkul Indah.
- Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 19.
- Al-Qurtuby, 2011. *Pluralisme, Dialog, Dan Peacebuilding Berbasis Agama Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.
- Amal, Taufik Adnan "Doktrin Jihad Banyak Disalahartikan", dalam, www.islamlib.com, akses tanggal 9 April 2021.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Syukur. 2012. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Musda. 2017. *Islam Dan Pluralisme Dalam Pembangunan Politik Di Indonesia* (Persektif Pemikiran Abdurahman Wahid) Fokus No 2.
- Aziz, Muh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Keagamaan PUSLITBANG, 2003, *Konflik sosial bernuansa agama di Indonesia* (Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama).

- Ekaswati, Weny. 2007. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun, 2005. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Haq, Hamka. 2003. *Jaringan kerjasama antarumat beragama: Dari wacana ke aksi nyata*. Jakarta: Titahandalusia Press.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba.
- <https://pulosari.desakupemalang.id/rukun-tanpa-diskriminasi-di-dukuh-gereja-desa-pulosari/> diakses pada 27 oktober 2019 pkl 14.27
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi Baru. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Lewisohn, Leonard. 2003. "Pandangan Umum: Islam Iran Dan Sufisme Persia," *Warisan Sufi: Warisan Sufisme Persia Abad Pertengahan (1150-1500)*, trans. Ade Alimah. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- M. Zainudin Daulay, 2005. *Mereduksi Eskalasi Konflik Antarumat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan departemen Agama RI.
- Madjid, Nurchalish. 2004. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan kemoderenan* Cet. IV. Jakarta: Paramadina.
- Meuraxa, Musbir Ibrahim. 2001 "Etika Islam Dalam Kebijakan Pembinaan Kerukunan Umat Beragama" vol XI, no.1
- Mulder, Niels. 1985. *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nasikun, 1992. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta : Rajawali.
- Nazaruddin, Muhammad. 2016. *Konflik antar umat terhadap keyakinan bergama di Indonesia (kajian viktimologi)*, Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam, (Volume I. No. 01)

Perwiranegara, Alamsyah Ratu. 1982. *Pembinaan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Poerwodarwinto, 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Prof. Dr. H. Ach. Fatchan, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Metode Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* Yogyakarta:Ombak (anggota IKAPI).

Rizqi, Muhammad. 2015. *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerata Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Skripsi*, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Ryandi, 2013. *Antara Pluralisme Liberal dan Toleransi Islam*, Jurnal Kalimah, (Vol. 11, No. 2, September).

Seokanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cetakan ke 43. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal 338.

Suseno, Franz Magis. 2001. *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakanhidup Jawa*. Jakarta:PT Gramedia Utama.

Tasmara, Toto. 2002. *Membudidayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

Th.Sumartana, 2000. "Penebar Pluralisme," in *Beyond the Symbols Jejak Antropologis Pemikiran Dan Gerakan Gusdur*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Toha, Anis Malik. 2005. *Tren Pluralisme Agama Tinjauan kritis Cet I*, Jakarta: Perspektif.

Usman, Fathimah. 2002. *Wahdat al-adyân, Dialog Pluralisme Agama*, Yogyakarta: LKiS.

Yewangoe, Andreas A. 2012 "Regulasi Toleransi Dan Pluralisme Agama Di Indonesia," *Merayakan Kebebasan Beragama*, Edisi Digital. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.

Yin, Robert K (Terj. M. djauzi Muzdakir) 2014. *Studi Kasus, Desain dan Metode* Jakarta: Raja Wali Pers.

Yusuf, Firdaus M. 2016 "*Konflik agama di Indonesia*".(Jurnal Substantia Volume 16 Nomor 2).

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nur Zaenal Mutakin

Tempat Tgl/Lahir : Pemasang, 27 Juli 1995

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

No HP : 0852 0132 9216

Email : nurzaenalmutakin@gmail.com

Alamat : Desa Semmingkir Rt 08 Rw 01 Kec.Randudongkal
Kab. Pemasang

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 03 Semingkir Lulus tahun 2008
SMP Islam Moga Lulus tahun 2011
SMK Muhammadiyah 02 Belik Lulus tahun 2014
IAIN Pekalongan 2016-2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : NUR ZAENAL MUTAKIN
NIM : 2041116051
Fakultas/Jurusan : FUAD / BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KERUKUNAN
ANTAR UMAT BERAGAMA DI DUKUH GEREJA DESA PULOSARI
KABUPATEN PEMALANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-
Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-
kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN
Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam
karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juli 2021



NUR ZAENAL MUTAKIN
NIM. 2041116051